

## **PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS DIGITAL**

Uswatun Hasanah

Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Prodi S-2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Negeri Medan

surel: [uswatunhasanah0308@gmail.com](mailto:uswatunhasanah0308@gmail.com)

### **Abstrak**

Kenormalan baru memiliki arti keadaan normal yang baru atau yang belum terjadi sebelumnya. Pandemi covid-19 mengharuskan masyarakat untuk beradaptasi dengan kenormalan baru, termasuk dalam proses belajar mengajar. Dalam kenormalan baru, proses pembelajaran dilakukan secara daring dan penilaian yang dilakukan guru harus sesuai dengan keadaan saat ini. Banyak aplikasi daring dalam menilai kemampuan siswa, khususnya bidang keterampilan. Salah satunya adalah *google classroom*. Tujuan artikel ini ialah untuk menguraikan penilaian keterampilan dalam aplikasi *google classroom* dan memberikan gambaran kepada guru untuk memudahkan penilaian terhadap kemampuan siswa secara daring. Aplikasi *google classroom* adalah aplikasi yang paling cocok digunakan dalam pembelajaran daring, khususnya bidang keterampilan. Artikel ini akan menguraikan penggunaan aplikasi *google classroom* dalam penilaian pembelajaran secara daring.

*Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia, Berbasis Digital*

### **PENDAHULUAN**

Negara kita saat ini sedang menghadapi pandemi virus Covid-19 dan pemerintah menerapkan kebijakan kenormalan baru yang implikasinya berpengaruh terhadap sektor pendidikan sehingga peserta didik diminta untuk belajar di rumah demi menghindari terpaparnya Covid-19. Tenaga pendidik dan peserta didik diharuskan melakukan pembelajaran secara online atau daring sehingga tidak ada tatap muka di kelas seperti biasanya. Tentu kejadian seperti ini menuntut peserta didik dan tenaga pendidik harus belajar dan melakukan pembelajaran secara daring tetapi dengan ketercapaian dan tujuan pendidikan yang tetap berkualitas dan bermutu.

Proses pembelajaran dalam era kenormalan baru harus tetap dilaksanakan agar generasi tidak ketinggalan pengetahuan dalam belajar dan tetap melakukan pembelajaran demi kemajuan di masa yang akan datang. Oleh karenanya, tenaga pendidik harus membekali peserta didik dengan pendidikan dan keterampilan yang kompeten dan kompleks artinya diharapkan harus mempunyai keterampilan berpikir kritis, konstruktif, runtut, dan berkarakter. Pada penerapan pembelajaran daring maka komunikasi jarak jauh ini tidak lepas dari penggunaan elektronik seperti, telepon genggam, tablet dan laptop dan koneksi internet yang dimanfaatkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran.

Penilaian dalam pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk memperoleh sejumlah informasi mengenai perkembangan siswa selama kegiatan pembelajaran sebagai bahan dalam pengambilan keputusan oleh guru untuk mengetahui dan memperbaiki proses maupun hasil belajar siswa. Pelaksanaan penilaian di sekolah merupakan bagian dari proses pembelajaran yakni refleksi pemahaman terhadap perkembangan atau kemajuan siswa secara individual. Pelaksanaan penilaian di sekolah dapat meliputi kegiatan mengamati, mengumpulkan, memberi skor/penilaian, mendeskripsikan dan menginterpretasi informasi mengenai proses pembelajaran.

Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui pengamatan kinerja yang meminta peserta didik mendemonstrasikan kompetensi tertentu melalui praktik, proyek atau portofolio. Instrumen penilaian keterampilan berupa daftar cek (*checklist*), atau skala penilaian (*rating scale*) disertai rubrik. Penelitian ini memfokuskan pada penilaian keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Azzim & Khan dalam (Aji: 2016), penilaian merupakan kegiatan konvensional yang dilakukan di sekolah. Penilaian merupakan proses yang membantu mengembangkan pembelajaran siswa. Penilaian menyediakan kesempatan bagi guru untuk meninjau pengajaran mereka sendiri untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

Menurut Sudijono (2014: 4), penilaian berarti menilai sesuatu, sedangkan menilai memiliki arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan atau dengan berpatokan pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, dan sebagainya.

Menurut Gronlund dalam Umami (2018: 224), penilaian adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut (Suparman: 2016), tujuan utama penilaian siswa adalah untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Berikut merupakan panduan sebagai kerangka umum untuk menggunakan penilaian siswa yang efektif: (1) penilaian yang efektif memerlukan konsepsi yang jelas tentang semua hasil yang dimaksudkan, (2) penilaian yang efektif memerlukan bahwa beraneka macam prosedur penilaian yang digunakan, (3) penilaian yang efektif memerlukan bahwa relevansi prosedur pengajaran harus dipertimbangkan, (4) penilaian yang efektif memerlukan sampel yang cukup dari performa siswa, (5) penilaian yang efektif memerlukan prosedur yang adil untuk setiap siswa, (6) penilaian yang efektif memerlukan spesifikasi kriteria untuk menilai performa yang berhasil, (7) penilaian yang efektif memerlukan umpan balik (*feedback*) bagi siswa yang menekankan kehebatan performanya dan kelemahan-kelemahan yang harus dikoreksinya, (8) penilaian yang efektif harus didukung oleh penyekoran serta sistem pelaporan yang komprehensif.

Aspek keterampilan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat, melaksanakan, dan mengerjakan suatu soal atau proyek sehingga siswa dapat terlatih sifat ilmiah dan karakter yang merujuk pada konsep keterampilan. Aspek keterampilan berupa keterampilan pengerjaan soal, keterampilan pengerjaan, dan pelaksanaan proyek, keterampilan membuat teks, dan keterampilan dalam menjawab soal lisan.

Menurut Soni (2018: 18), aplikasi *google classroom* adalah aplikasi yang dikhususkan untuk pembelajaran online atau istilahnya adalah kelas online sehingga dapat memudahkan guru dalam membuat, membagikan, serta mengelompokkan setiap tugas tanpa menggunakan kertas lagi. Penggunaan *google classroom* juga membuat siswa dapat belajar, menyimak, membaca, dan mengirimkan tugas secara jarak jauh.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan suatu subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana mestinya (Nawawi dalam Dewi (2017: 4). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka. Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui sistem penilaian keterampilan dengan aplikasi *google classroom*. Teknik wawancara dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam aplikasi *google classroom* dalam penilaian keterampilan siswa dan studi pustaka dilakukan untuk mencari referensi atau informasi yang berkaitan dengan penilaian keterampilan secara daring, khususnya pada aplikasi *google classroom*.

## **PEMBAHASAN**

### **Sistem Penilaian Keterampilan dengan Menggunakan Aplikasi Google Classroom pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**

Pandemi Covid-19 memiliki dampak dalam segala bidang, khususnya bidang pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh Pemerintah adalah meliburkan seluruh aktivitas pendidikan dan membuat

rancangan baru dalam pembelajaran jarak jauh agar pendidikan tetap berjalan walaupun dalam keadaan pandemik seperti ini. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan di sekolah atau di kampus, kini mengharuskan untuk belajar secara jarak jauh atau disebut dengan daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi *google classroom*, *zoom meeting*, dan aplikasi lainnya yang menggunakan jaringan internet.

*Google classroom* adalah salah satu aplikasi yang dapat dijadikan sebagai penilaian dalam pembelajaran. Aplikasi ini mudah digunakan untuk para guru namun masih sedikit guru yang menggunakan aplikasi ini karena dianggap sedikit sulit dibandingkan dengan aplikasi lain seperti whatsapp. Padahal jika sudah mengetahui cara menggunakannya, justru aplikasi inilah yang dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran, khususnya dalam penilaian hasil kerja siswa.

Cara mengakses aplikasi *google classroom* sangat mudah yaitu dengan mengakses browser yang ada di computer desktop maupun dengan aplikasi *google classroom* yang sudah di install di *handphone*. Pastikan koneksi internet cukup baik karena *google classroom* hanya bisa dijalankan secara *online*. Jika pengguna *android*, aplikasi *google classroom* dapat langsung diunduh di *google play store*.

Fitur dalam *google classroom* membuat tugas dan dapat dimanfaatkan untuk membuat tugas pekerjaan rumah untuk murid. Saat membuat tugas, guru dapat mengunggah dokumen yang diperlukan untuk dibaca dan dikerjakan murid. Murid akan menerima pemberitahuan email tugas baru. Para murid dapat menyerahkan tugas setelah selesai, dan anda kemudian dapat menilai tugas tersebut.

Pembuatan penilaian dalam aplikasi *google classroom* yaitu dengan memberikan arahan/tugas yang akan dikerjakan oleh siswa, misalnya dalam materi teks deskripsi, siswa diarahkan untuk menjelaskan tari-tarian tradisional dan rumah adat yang mereka ketahui dengan menggunakan video, lalu video tersebut dikirim melalui aplikasi *google classroom*. *Google classroom* merupakan adah yang tepat untuk penilaian hasil kerja siswa karena aplikasi ini semua file yang dibagikan atau dikumpulkan akan masuk ke *google drive* sehingga secara otomatis akan melakukan sinkronisasi antara akun email dengan akun *google classroom* yang digunakan.

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan aplikasi penggunaan *google classroom*. Kelebihan aplikasi ini untuk penilaian hasil kerja siswa adalah.

1. Sangat mudah digunakan untuk pemula.

Aplikasi ini dibuat dengan desain yang sederhana namun memiliki banyak manfaat dan fitur yang dapat digunakan. Maka pengguna pemula tidak mengalami kesulitan saat menggunakan aplikasi ini.

2. Mudah mengelola tugas yang diberikan

Aplikasi ini dapat membantu guru dan siswa untuk memberikan dan mengumpulkan tugas dalam berbagai bentuk seperti dokumen, tulisan, gambar, foto, dan banyak jenis lainnya. Ini sesuai dengan penilaian pada aspek keterampilan karena keterampilan membutuhkan gambar maupun video yang dikirimkan siswa kepada guru.

3. Gratis

Aplikasi gratis adalah aplikasi yang banyak dicari oleh sebagian orang. *Google classroom* menjamin baha aplikasi ini gratis tanpa perlu membayar.

4. Mudah meninjau tugas

Pada aplikasi *google classroom*, guru maupun siswa dapat meninjau ulang tugas yang dibagikan dan tugas yang dikumpulkan karena berada dalam satu halaman saja. Guru juga dapat dengan langsung mengomentari dan memberikan nilai kepada hasil kerja yang sudah dikumpul.

5. Semua file masuk ke dalam *google drive*

Semua file akan otomatis masuk ke dalam *google drive* sehingga tidak perlu mencari penyimpanan yang lain untuk menyimpan file yang telah diupload. *Google classroom* juga akan otomatis mensinkronkan antara akun gmail dengan akun *google classroom* sehingga tidak perlu khawatir kehilangan file.

Meskipun *google classroom* memiliki banyak kelebihan, *google classroom* juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu

1. Aplikasi ini tidak bisa langsung memberi nilai atas hasil kerja yang telah dibuat oleh siswa. Jadi guru perlu membuat penilaian tambahan untuk siswa karena penilaian keterampilan ini bersifat subjektif maka aplikasi ini belum mampu menilai kemampuan siswa berdasarkan keterampilan yang dimiliki. Berbeda dengan penilaian pengetahuan, sudah banyak aplikasi yang dapat memberikan skor atas hasil kerja siswa karena penilaian ini bersifat objektif dan dapat dengan langsung dinilai oleh aplikasi.
2. Menggunakan jaringan internet yang stabil. Saat menggunakan google classroom pastikan koneksi internet baik karena google classroom hanya bisa digunakan saat koneksi internet yang cukup baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aplikasi *google classroom* dapat digunakan dalam proses belajar mengajar pada saat pandemi seperti ini. Aplikasi ini dapat dijadikan sebagai wadah untuk penilaian keterampilan siswa, namun aplikasi ini tidak dapat memberikan langsung skor terhadap hasil kerja siswa sehingga guru harus membuat penilaian tambahan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, Bastaman Sasmito. 2016. *Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas VII Semester Gasal*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan. (Vol. 1)(No. 7).
- Dewi, Rossa Sari. 2017. *Peningkatan Menulis Teks Diskusi Menggunakan Model Problem Based Learning di SMP Negeri 2 Pontianak*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak.
- Imania, Kuntum An Nisa. 2019. *Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring*. Jurnal PETIK. (Vol. 5)(No. 1).
- Rudiani, Hanung. 2015. *Rekonstruksi Soal Penilaian Aspek Keterampilan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (Vol. 4)(No. 1).
- Soni. 2018. *Optimalisasi Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran di SMK Negeri 1 Bangkinang*. Jurnal Pengabdian UntukMu Negeri. (Vol. 2)(No. 1).
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudirman. 2020. *Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan IPA Berbasis Kritis Pada Konsep Listrik Siswa SMP*. Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika. (Vol. 7)(No. 1).
- Suparman, Ujang. 2016. *Penilaian dalam Belajar Bahasa*. Suluh Media: Yogyakarta.
- Umami, Muzlikhatun. 2018. *Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013*. Jurnal Kependidikan. (Vol. 6)(No. 2).